

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA LAPORAN PROGRAM PRAKTIK LAPANGAN MAHASISWA PIAUD-FAI UNU BLITAR

Nur Nabilah Putri Arif¹, Lailiyatus Sa'diyah², Saptono Hadi^{3*}, Agus Hermawan⁴

¹²³⁴ Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia
Jl. Masjid No. 22 Kota Blitar
Email: nabilaputrimj3@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 7 Mei 2025
Direvisi : 18 November 2025
Disetujui : 19 Nopember 2025
Dipublikasikan : 19 Nopember 2025

Kata Kunci:

*Kesalahan, Laporan Praktik,
Morfologi, Kualitas*

Keywords:

Error, Reports, Morfology, Quality

10.55678/jci.v%vi%i.2011

This is an open access article under the [CC BY](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

ABSTRAK

Penelitian berupaya menganalisis kesalahan berbahasa dalam laporan praktik lapangan mahasiswa PIAUD FAI UNU Blitar tahun 2023. Fokus utama penelitian mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan morfologi yang muncul dalam laporan tersebut serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap kualitas laporan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui dokumen laporan praktik lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis kesalahan morfologi, termasuk kesalahan dalam penggunaan akhiran, imbuhan, dan pembentukan kata. Kesalahan-kesalahan ini berimplikasi negatif terhadap pemahaman isi laporan dan kredibilitas mahasiswa sebagai calon pendidik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengembangan kurikulum dan peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa di masa mendatang.

ABSTRACT

The research aims to analyze language errors in the field practice reports of PIAUD students at FAI UNU Blitar in 2023. The primary focus of the study is to describe the types of morphological errors that occur in these reports and to evaluate their impact on the quality of the reports. The method employed is qualitative descriptive analysis, with data collection conducted through the documentation of field practice reports. The findings indicate that several types of morphological errors are present, including mistakes in the use of suffixes, affixes, and word formation. These errors have negative implications for the understanding of the report's content and the credibility of the students as future educators. It is hoped that these findings will serve as a basis for evaluating curriculum development and enhancing students' language skills in the future.

Pendahuluan

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu unsur fundamental dalam pendidikan yang memengaruhi berbagai aspek pembelajaran. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan ide, konsep, dan informasi. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih efektif. Siswa yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik cenderung lebih mudah mengikuti diskusi di kelas, berinteraksi dengan guru dan teman-teman, serta menyampaikan pendapat dan argumen secara jelas (Festiawan, R., 2020).

Selain itu, kemampuan berbahasa yang baik berdampak langsung pada proses evaluasi akademik. Dalam banyak sistem pendidikan, penilaian tidak hanya dilakukan melalui ujian lisan tetapi juga melalui tugas tertulis, seperti esai dan laporan. Mahasiswa yang dapat

mengekspresikan pemikiran mereka dengan baik dalam tulisan akan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berbahasa harus menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan untuk mendukung keberhasilan akademik siswa (Ayu, C. S., & Hadiwijaya, M., 2024).

Dalam praktik lapangan, bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pengalaman belajar mahasiswa. Praktik lapangan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di kelas dalam situasi nyata. Selama kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan masyarakat. Kemampuan berbahasa yang baik menjadi kunci untuk membangun interaksi yang konstruktif dan produktif, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pendidikan (Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024)

Selain itu, Utomo menjelaskan bahwa laporan praktik lapangan yang ditulis oleh mahasiswa adalah bentuk refleksi dari pengalaman mereka. Dalam laporan tersebut, mahasiswa diharapkan untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan memberikan analisis tentang pengajaran yang diterapkan. Bahasa yang digunakan dalam laporan haruslah jelas dan tepat agar pembaca dapat memahami maksud dan tujuan dari praktik yang dilakukan. Dengan demikian, penguasaan bahasa yang baik sangat penting untuk mengekspresikan pengalaman dan hasil belajar selama praktik lapangan.

Kemampuan berbahasa yang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan akademik yang dihasilkan oleh mahasiswa. Laporan yang ditulis dengan bahasa yang tepat dan terstruktur dengan baik akan lebih mudah dipahami oleh pembaca, serta mampu menyampaikan informasi dengan jelas. Dalam konteks laporan praktik lapangan, penggunaan bahasa yang baik mencakup pemilihan kata yang tepat, penggunaan tata bahasa yang benar, dan penyampaian ide yang sistematis. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas laporan tetapi juga mencerminkan kemampuan analisis dan refleksi mahasiswa terhadap pengalaman yang telah mereka jalani (Ayu, C. S., & Hadiwijaya, M., 2024).

Selain itu, laporan akademik yang baik dapat berfungsi sebagai alat evaluasi yang efektif bagi dosen. Laporan yang ditulis dengan baik menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks praktis. Dosen dapat menilai pemahaman mahasiswa melalui kemampuan mereka dalam menyusun laporan yang jelas dan logis. Dengan demikian, pengembangan kemampuan berbahasa seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan, terutama dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghasilkan karya akademik yang berkualitas (Sunarya, P. A., et al., 2025).

2. Kajian Pustaka

Praktik lapangan adalah komponen penting dalam pendidikan yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari di kelas dalam situasi nyata. Dalam konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini, praktik lapangan memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan anak-anak, guru, dan lingkungan pendidikan. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat mengamati dan memahami dinamika pengajaran serta pembelajaran yang terjadi di kelas, yang tidak selalu dapat dipahami hanya melalui teori. Konteks ini juga memberikan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi dalam dunia nyata, serta cara-cara untuk mengatasinya (Yoseptry, R., et al., 2025).

Praktik lapangan berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan formal dan pengalaman profesional. Yoseptry mendeskripsikan bahwa mahasiswa tidak hanya belajar tentang metode pengajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal, komunikasi, dan kepemimpinan. Keterampilan ini sangat penting bagi calon pendidik, karena

mereka harus mampu beradaptasi dengan berbagai situasi serta memenuhi kebutuhan anak-anak di dalam kelas. Dengan demikian, praktik lapangan menjadi momen krusial yang membentuk karakter dan kompetensi mahasiswa sebagai pendidik masa depan.

Tujuan utama praktik lapangan bagi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini adalah untuk memberikan pengalaman nyata dalam mengajar dan berinteraksi dengan anak-anak. Melalui praktik ini, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan metode pengajaran yang telah dipelajari, serta mengembangkan strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan anak. Praktik lapangan juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang berbagai aspek perkembangan anak, termasuk sosial, emosional, dan kognitif. Dengan pengalaman langsung, mahasiswa dapat belajar bagaimana menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan anak (Agusriani, A., et al., 2024).

Pentingnya praktik lapangan terletak pada kemampuannya untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia pendidikan. Agusriani menegaskan bahwa pengalaman ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalani peran sebagai pendidik. Melalui refleksi terhadap pengalaman di lapangan, mahasiswa dapat mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan mereka, serta mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, praktik lapangan menjadi langkah vital dalam membentuk profesionalisme dan kompetensi mahasiswa di bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Laporan praktik lapangan diharapkan dapat menjadi refleksi mendalam dari pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama proses pengajaran. Dalam laporan ini, mahasiswa harus mampu mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Harapan ini mencakup kemampuan mahasiswa untuk menganalisis pengalaman mereka dan menarik kesimpulan yang dapat digunakan untuk pengembangan pribadi dan profesional di masa depan. Laporan yang baik akan menunjukkan pemahaman mahasiswa tentang konteks pendidikan dan peran mereka sebagai pendidik (Ulfah, M., Pd, M., & Windarta, L. R. P., 2025).

Selain itu, laporan praktik lapangan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di institusi pendidikan. Dosen dan pengelola program dapat menggunakan informasi dari laporan ini untuk mengevaluasi efektivitas praktik lapangan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian, laporan tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai sumber data yang berharga untuk pengembangan program pendidikan. Harapan ini menekankan pentingnya keterkaitan antara teori dan praktik dalam pendidikan, serta peran laporan sebagai media komunikasi antara mahasiswa dan dosen.

Penulisan laporan praktik lapangan merupakan tugas yang menantang bagi mahasiswa, terutama dalam konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Mahasiswa sering kali merasa kesulitan dalam menyusun laporan yang tidak hanya informatif, tetapi juga terstruktur dengan baik. Tantangan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengorganisasian ide hingga pemilihan kata yang tepat. Selain itu, tekanan untuk memenuhi standar akademik dan ekspektasi dosen dapat membuat mahasiswa merasa cemas, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas tulisan mereka. Kesulitan ini menunjukkan perlunya bimbingan yang lebih dalam proses penulisan laporan untuk memastikan mahasiswa dapat menyampaikan pengalaman praktik mereka secara efektif (Haryono, P., et al., 2024).

Haryono menjelaskan bahwa salah satu kesulitan utama yang dihadapi mahasiswa dalam penulisan laporan adalah kesalahan morfologi, yang berkaitan dengan penggunaan kata, imbuhan, dan tata bahasa yang tidak tepat. Kesalahan ini sering terjadi ketika mahasiswa tidak memahami aturan morfologi dengan baik, sehingga mempengaruhi ketepatan makna dan kejelasan kalimat. Selain itu, mahasiswa juga sering mengalami kesulitan dalam menyusun

kalimat yang kompleks dan koheren, yang dapat membuat laporan mereka terdengar kurang profesional. Identifikasi kesulitan ini penting untuk memberikan fokus dalam pengembangan keterampilan berbahasa mahasiswa, sehingga mereka dapat menulis laporan yang lebih baik dan lebih efektif.

Kesalahan berbahasa yang muncul dalam laporan memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman dan komunikasi antara penulis dan pembaca. Ketika laporan mengandung kesalahan morfologi atau tata bahasa, pesan yang ingin disampaikan dapat menjadi kabur atau bahkan salah dimengerti, mengurangi efektivitas komunikasi. Hal ini sangat penting dalam konteks laporan praktik lapangan, di mana kejelasan informasi sangat diperlukan untuk menggambarkan pengalaman dan refleksi mahasiswa. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa yang baik sangat relevan, tidak hanya untuk menyampaikan informasi dengan akurat, tetapi juga untuk membangun kredibilitas penulis di mata dosen dan pembaca lainnya. Kesadaran akan pentingnya keakuratan dalam berbahasa dapat mendorong mahasiswa untuk lebih teliti dan bertanggung jawab dalam penulisan laporan mereka (Nasarudin, N., et al., 2024).

Riset oleh Listy, A., et al. (2024), penelitian ini mengeksplorasi kesalahan tata bahasa dalam laporan mahasiswa pendidikan. Hasil menunjukkan bahwa kesalahan morfologi mendominasi, terutama dalam penggunaan imbuhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengajaran tata bahasa yang kurang memadai berkontribusi terhadap masalah ini. Namun, studi ini tidak mengaitkan kesalahan tersebut dengan dampaknya terhadap pemahaman laporan.

Studi oleh Nensilianti, N., Akhyar, A. I., & Mahmudah, M. (2025), fokus pada analisis kesalahan penulisan esai mahasiswa, Nensiliant menemukan bahwa kesalahan sintaksis dan morfologis sering terjadi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurangnya pemahaman tentang struktur kalimat berpengaruh pada kualitas tulisan. Meskipun demikian, tidak ada analisis mengenai bagaimana kesalahan ini mempengaruhi komunikasi ide di dalam laporan praktik lapangan.

Penelitian oleh Wahid, A., et al. (2023), penelitian ini meneliti hubungan antara kemampuan berbahasa dan kinerja akademik mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan berbahasa yang lebih baik cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi dalam laporan. Namun, studi ini tidak membahas jenis kesalahan yang umum terjadi dalam konteks lapangan.

Riset oleh Jauhari, M. N., 2024) meneliti kesalahan berbahasa pada mahasiswa yang melakukan praktik lapangan, Dewi menemukan bahwa kesalahan morfologi dan leksikal seringkali menghambat komunikasi antara mahasiswa dan anak-anak yang mereka ajar. Penelitian ini memberikan wawasan penting, namun tidak menyelidiki strategi yang digunakan mahasiswa untuk mengatasi kesalahan tersebut.

Studi oleh Mayangsari, D. (2024), penelitian ini menganalisis laporan praktik lapangan mahasiswa dan menemukan bahwa kesalahan berbahasa sering kali mengurangi kredibilitas penulis. Meskipun hasilnya menunjukkan dampak negatif terhadap kualitas laporan, penelitian ini tidak mengeksplorasi faktor-faktor penyebab yang mendasari kesalahan berbahasa tersebut.

Dari studi-studi di atas, terdapat beberapa gap yang perlu diisi. Pertama, meskipun banyak penelitian yang mengidentifikasi jenis kesalahan berbahasa, sedikit yang mengeksplorasi dampak kesalahan tersebut terhadap pemahaman dan komunikasi dalam konteks laporan praktik lapangan. Kedua, tidak banyak penelitian yang menawarkan strategi konkret untuk mengatasi kesalahan berbahasa yang umum terjadi di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis kesalahan morfologi yang terjadi dalam laporan praktik lapangan mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan

mengevaluasi pengaruh kesalahan ini terhadap kualitas laporan serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran di bidang pendidikan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang terjadi dalam laporan praktik pengalaman lapangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Blitar tahun 2023. Penelitian ini akan mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan morfologi, seperti penggunaan imbuhan yang tidak tepat, kesalahan dalam pembentukan kata, serta kesalahan tata bahasa lainnya. Dengan memahami kesalahan-kesalahan ini, penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi pola yang muncul dan memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berbahasa mahasiswa (Triana, M. D., et al., 2025). Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi dampak kesalahan berbahasa terhadap kualitas laporan, baik dari segi kejelasan informasi yang disampaikan maupun kredibilitas penulis di mata pembaca.

Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kurikulum di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dengan mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang umum terjadi, institusi dapat merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memicu diskusi tentang pentingnya pembelajaran bahasa yang terintegrasi dalam kurikulum, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik yang kompeten dan percaya diri dalam berkomunikasi (Siregar, I., et al., 2024).

Penelitian ini memiliki signifikansi yang besar bagi berbagai pihak, terutama dosen, mahasiswa, dan institusi pendidikan. Merujuk Siregar, bagi dosen, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam laporan praktik lapangan, sehingga mereka dapat merancang materi ajar dan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Mahasiswa sendiri akan mendapat manfaat dari hasil penelitian ini, karena pemahaman yang lebih baik tentang kesalahan berbahasa dapat membantu mereka dalam menulis laporan yang lebih jelas dan berkualitas. Selain itu, penelitian ini juga memberikan umpan balik yang berharga bagi institusi pendidikan dalam pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Potensi dampak penelitian ini terhadap peningkatan kualitas pendidikan di bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini sangat signifikan. Dengan meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa, diharapkan mereka akan lebih mampu menyampaikan ide dan konsep secara efektif, baik dalam laporan akademik maupun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan pendidikan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas laporan praktik lapangan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesionalisme mahasiswa sebagai calon pendidik (Hadi, S., & Chairyadi, E., 2022). Dengan demikian, penelitian ini berpotensi untuk menciptakan generasi pendidik yang lebih kompeten, yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Ruang lingkup penelitian ini ditentukan untuk memberikan fokus yang jelas terhadap analisis kesalahan berbahasa dalam laporan praktik pengalaman lapangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Blitar tahun 2023. Batasan penelitian mencakup beberapa aspek, yaitu Penelitian akan menganalisis kesalahan morfologi yang meliputi penggunaan imbuhan, pembentukan kata,

serta kesalahan tata bahasa lainnya dalam laporan praktik lapangan. Penelitian akan mengevaluasi dampak kesalahan berbahasa terhadap kejelasan, koherensi, dan kredibilitas laporan yang dihasilkan oleh mahasiswa. Populasi fokus penelitian adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti praktik pengalaman lapangan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Sampel yang diambil akan mencakup laporan praktik dari mahasiswa yang telah menyelesaikan kegiatan lapangan selama tahun akademik 2023, dengan analisis mendalam terhadap beberapa laporan yang dipilih secara acak.

Penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih terfokus dan relevan, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kemampuan berbahasa dan kualitas pendidikan di bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam laporan praktik lapangan mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara mendalam (Hasan, H., et al., 2025). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Blitar yang telah menyelesaikan praktik lapangan pada tahun 2023. Sampel diambil secara purposive, dengan mempertimbangkan laporan yang telah diserahkan. Data utama dikumpulkan dari laporan praktik lapangan mahasiswa yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Laporan ini berfungsi sebagai sumber utama untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa. Wawancara dengan beberapa mahasiswa akan dilakukan untuk mendapatkan perspektif tentang proses penulisan laporan dan tantangan yang dihadapi dalam berbahasa. Peneliti akan membaca laporan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kesalahan morfologi, seperti kesalahan penggunaan imbuhan, akhiran, dan pembentukan kata (Hadi, S., et al., 2025). Kesalahan yang ditemukan akan dikategorikan berdasarkan jenis dan frekuensinya, misalnya kesalahan dalam penggunaan kata dasar dan penyimpangan aturan morfologi. Setiap kategori kesalahan akan dijelaskan secara kualitatif, disertai contoh spesifik dan analisis penyebab kesalahan. Peneliti akan menganalisis dampak kesalahan morfologi terhadap pemahaman dan kualitas laporan. Hasil analisis ini akan dihubungkan dengan teori atau literatur yang relevan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam. Berdasarkan temuan, peneliti akan memberikan rekomendasi untuk peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa, termasuk metode atau strategi pembelajaran yang dapat diterapkan. Untuk memastikan validitas data, triangulasi akan dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data, seperti laporan dan wawancara. Uji coba analisis akan dilakukan pada sejumlah laporan sebelum penelitian utama untuk memastikan konsistensi dalam identifikasi dan klasifikasi kesalahan (Murniarti, E., 2025). Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kesalahan berbahasa dalam laporan praktik lapangan mahasiswa serta dampaknya terhadap kualitas laporan. Temuan diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum dan peningkatan kemampuan berbahasa di kalangan mahasiswa..

4. Hasil dan Pembahasan

Jenis Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi dalam kalimat ini mencerminkan beberapa aspek penting dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Penggunaan kata yang tidak baku dapat mengurangi kejelasan dan formalitas laporan. Hal ini dapat membingungkan pembaca serta merusak kredibilitas penulis, terutama dalam konteks akademik. Selayaknya mahasiswa perlu diberikan pelatihan mengenai penulisan yang benar, termasuk pemahaman tentang kata baku

dan istilah yang tepat dalam konteks pendidikan. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan akademis yang berkualitas (Said, N. N., et al., 2025). Secara keseluruhan, kesalahan morfologi yang ditemukan dalam laporan magang ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap detail dalam penggunaan bahasa agar informasi dapat disampaikan dengan jelas dan efektif di lingkungan akademik.

Berdasarkan analisis terhadap kesalahan morfologi yang ditemukan dalam laporan magang di atas, berikut adalah kategori jenis-jenis kesalahan yang teridentifikasi:

Tabel 4.1 Temuan Kesalahan Morfologi

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	(%)
1	Kesalahan Penulisan Kata Baku	21	41.5
2	Kesalahan Pemisahan Kata	12	24.0
3	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	5	10.0
4	Kesalahan Afiksasi	4	8.0
5	Kesalahan Redundansi	2	4.0
6	Kesalahan Pemilihan Kata	2	4.0
7	Kesalahan Penulisan dan Struktur	4	8.0
Total		50	100

PEMBAHASAN

Analisis dan interpretasi deskripsi berdasarkan jenis kesalahan yang terdeskripsikan di atas dapat teruraikan sebagai berikut:

Pertama, kesalahan penulisan kata baku (21 kesalahan, 41.5%). Kesalahan ini mencakup penggunaan kata yang tidak sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia. Misalnya, penulisan kata yang salah seperti "management" yang seharusnya "manajemen" atau "kebtuhan" yang seharusnya "kebutuhan." Ini menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap kosakata baku.

Kesalahan penulisan kata baku yang sering dilakukan oleh mahasiswa magang mencerminkan tantangan dalam memahami kaidah bahasa Indonesia yang benar. Misalnya, penggunaan kata "management" yang seharusnya ditulis "manajemen" menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya menguasai istilah yang sesuai dengan kaidah baku. Kesalahan ini tidak hanya berdampak pada kejelasan komunikasi, tetapi juga dapat mempengaruhi kesan profesionalisme di lingkungan kerja. Memahami kosakata baku sangat penting agar mahasiswa dapat menyampaikan ide dan informasi secara efektif.

Dari segi struktur kata, kesalahan penulisan seperti "kebtuhan" yang seharusnya "kebutuhan" menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami pembentukan kata yang benar dalam bahasa Indonesia. Kata "kebutuhan" terdiri dari dasar "butuh" yang diberi awalan "ke-" dan akhiran "-an" untuk membentuk makna yang tepat. Kesalahan ini dapat terjadi akibat ketidaktahuan tentang morfologi bahasa, di mana mahasiswa tidak menyadari bahwa setiap unsur dalam kata memiliki peran penting dalam membentuk makna. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai struktur kata sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan serupa.

Pentingnya pemahaman kesalahan morfologi tidak hanya terbatas pada aspek penulisan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara efektif. Dengan memahami pembentukan kata dan maknanya, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan bahasa mereka, yang pada gilirannya akan memperkuat kredibilitas dan kepercayaan diri saat berinteraksi di dunia profesional. Kesalahan dalam penulisan kata baku dapat mengurangi kualitas karya tulis dan komunikasi, sehingga pemahaman yang mendalam tentang kaidah morfologi menjadi suatu keharusan bagi setiap mahasiswa.

Kedua, kesalahan pemisahan kata (12 kesalahan, 24.0%). Kesalahan ini terjadi ketika kata-kata yang seharusnya ditulis terpisah, seperti "dikelas" yang seharusnya ditulis "di kelas." Kesalahan ini berpotensi mengaburkan makna kalimat dan mengurangi kejelasan.

Kesalahan pemisahan kata yang dilakukan oleh mahasiswa magang, seperti penulisan "dikelas" seharusnya "di kelas," menunjukkan adanya tantangan yang signifikan dalam pemahaman kaidah penulisan yang benar. Kesalahan ini mencerminkan kurangnya perhatian terhadap aturan bahasa yang dapat memengaruhi kejelasan komunikasi. Dalam konteks akademik dan profesional, penggunaan bentuk yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya benar secara tata bahasa, tetapi juga mudah dipahami oleh audiens. Ketidaktepatan dalam pemisahan kata dapat mengaburkan makna dan menciptakan kebingungan, sehingga menurunkan kualitas tulisan.

Dari aspek struktur kata, pemisahan yang salah dapat mengakibatkan hilangnya makna yang tepat. Misalnya, frasa "di kelas" jelas menunjukkan tempat, sedangkan "dikelas" menjadi ambigu dan tidak memberi informasi yang jelas. Pemahaman tentang pembentukan kata sangat penting agar mahasiswa dapat mengenali kombinasi yang benar dari kata-kata yang seharusnya ditulis terpisah atau menempel. Kesalahan dalam pemisahan kata ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap detail dalam struktur kalimat, di mana setiap elemen memiliki peran dalam menyampaikan informasi dengan akurat.

Pentingnya pemahaman kesalahan morfologi bagi mahasiswa tidak dapat diabaikan. Kesadaran akan kaidah pemisahan kata dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka secara keseluruhan. Mahasiswa yang memahami cara penulisan yang benar akan lebih mampu menyampaikan ide dan informasi dengan jelas, sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga membangun kredibilitas di lingkungan akademik dan profesional. Dengan demikian, penguasaan morfologi bahasa menjadi kunci untuk menghindari kesalahan yang dapat merugikan dan untuk mendukung komunikasi yang efektif dalam berbagai konteks.

Ketiga, kesalahan penggunaan huruf kapital (5 kesalahan, 10.0%). Penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, seperti pada nama institusi atau di awal kalimat. Misalnya, "universitas nahdlatul ulama Blitar" seharusnya ditulis dengan huruf kapital di setiap kata. Hal ini mencerminkan kurangnya perhatian terhadap aturan penulisan.

Kesalahan penggunaan huruf kapital yang sering dilakukan oleh mahasiswa magang, seperti penulisan "universitas nahdlatul ulama Blitar," menunjukkan adanya ketidakpahaman terhadap kaidah penulisan yang benar. Penggunaan huruf kapital yang tepat sangat penting, terutama pada nama institusi, karena hal ini berkontribusi pada kejelasan dan formalitas tulisan. Ketidaktepatan dalam penggunaan huruf kapital dapat mengindikasikan kurangnya perhatian terhadap detail, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi penilaian terhadap kemampuan akademik dan profesional mahasiswa.

Dari segi struktur kata, penggunaan huruf kapital memiliki fungsi yang spesifik dalam membedakan kata-kata tertentu. Huruf kapital digunakan untuk menandai nama diri, institusi, dan awal kalimat, sehingga membantu pembaca dalam memahami konteks dan makna kalimat dengan lebih baik. Misalnya, dalam kalimat yang menyebutkan nama universitas, penulisan yang benar dengan huruf kapital di setiap kata bukan hanya menunjukkan penghormatan, tetapi juga memudahkan pembaca mengenali dan mengingat nama tersebut. Kesalahan dalam hal ini dapat mengaburkan identitas dan makna yang ingin disampaikan.

Pentingnya pemahaman kesalahan morfologi, termasuk penggunaan huruf kapital, tidak dapat dikesampingkan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang kaidah penulisan akan lebih mampu menyampaikan ide dan informasi dengan jelas dan profesional. Dengan memahami aturan penggunaan huruf kapital, mahasiswa dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka dan menciptakan kesan yang lebih positif di mata pembaca. Kesadaran akan

detail seperti ini berkontribusi pada kemampuan komunikasi yang efektif dan dapat meningkatkan reputasi akademik serta profesional mahasiswa di masa depan.

Keempat, kesalahan afiksasi (4 kesalahan, 8.0%). Kesalahan ini terjadi dalam pembentukan kata dengan afiks yang salah, seperti "mempraktikan" seharusnya "mempraktikkan." Ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih baik tentang morfologi kata.

Kesalahan afiksasi yang dilakukan oleh mahasiswa magang, seperti penulisan "mempraktikan" yang seharusnya "mempraktikkan," mencerminkan tantangan dalam memahami kaidah pembentukan kata yang benar. Kesalahan ini bukan sekadar masalah penulisan, tetapi menunjukkan kurangnya perhatian terhadap aspek morfologi bahasa Indonesia. Penggunaan afiks yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa makna kata sesuai dengan konteks yang diinginkan. Tanpa pemahaman yang baik tentang afiksasi, mahasiswa berisiko membuat kesalahan yang dapat memengaruhi kejelasan komunikasi dan kualitas tulisan.

Dari aspek struktur kata, afiksasi berperan penting dalam membentuk kata baru dan memperluas makna. Dalam bahasa Indonesia, terdapat berbagai jenis afiks yang dapat digunakan untuk membentuk kata, seperti prefiks, sufiks, dan konfiks. Misalnya, dalam kata "mempraktikkan," prefiks "mem-" dan akhiran "-kan" bekerja sama untuk membentuk kata kerja yang tepat. Kesalahan dalam penggunaan afiks dapat mengubah makna kata dan mengurangi efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai struktur kata dan fungsi afiks sangat diperlukan bagi mahasiswa untuk menghindari kesalahan yang merugikan.

Pentingnya pemahaman kesalahan morfologi, terutama dalam hal afiksasi, menjadi semakin jelas dalam konteks akademik dan profesional. Mahasiswa yang memahami cara kerja afiks dan dapat menggunakan mereka dengan tepat akan lebih mampu menyampaikan ide dan informasi dengan jelas dan akurat. Kesadaran tentang pembentukan kata yang benar tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga menciptakan kesan positif di mata pembaca. Dengan demikian, penguasaan morfologi bahasa menjadi fondasi yang kuat bagi mahasiswa dalam memperbaiki kemampuan komunikasi mereka di berbagai bidang.

Kelima, kesalahan redundansi (2 kesalahan, 4.0%). Penggunaan kata ganda yang tidak perlu dalam frasa seperti "berbagai macam teori," yang sebaiknya disederhanakan. Ini menunjukkan kurangnya efisiensi dalam penggunaan bahasa.

Kesalahan redundansi yang sering dilakukan oleh mahasiswa magang, seperti penggunaan frasa "berbagai macam teori," menunjukkan adanya ketidaktepatan dalam memilih kata yang efektif dan efisien. Frasa tersebut sebenarnya mengandung elemen yang berlebihan, karena kata "berbagai" sudah cukup untuk menyampaikan makna yang diinginkan tanpa perlu menambahkan "macam." Ketidaktahuan terhadap prinsip efisiensi dalam penggunaan bahasa ini dapat mengakibatkan tulisan menjadi kurang padat dan lebih sulit dipahami, yang tentunya tidak ideal dalam konteks komunikasi akademik maupun profesional.

Dari segi struktur kata, redundansi menciptakan kelebihan informasi yang tidak perlu dalam kalimat. Dalam bahasa Indonesia, setiap kata memiliki fungsi tertentu, dan penggunaan kata ganda dapat mengaburkan makna yang ingin disampaikan. Misalnya, dalam kalimat yang menyebutkan "berbagai macam teori," kehadiran kedua kata tersebut justru menciptakan kebingungan bagi pembaca. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami bahwa setiap kata yang digunakan harus memiliki nilai tambah dalam konteks kalimat, agar pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan langsung.

Pentingnya pemahaman tentang kesalahan morfologi, termasuk redundansi, tidak dapat diabaikan. Mahasiswa yang mampu menulis dengan efisien akan lebih baik dalam

menyampaikan ide-ide mereka tanpa mengurangi makna yang ingin disampaikan. Kesadaran akan pentingnya memilih kata yang tepat akan meningkatkan kualitas tulisan dan membantu mahasiswa berkomunikasi dengan lebih efektif. Dengan demikian, penguasaan prinsip-prinsip morfologi bahasa akan mendukung mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.

Keenam, kesalahan pemilihan kata (2 kesalahan, 4.0%). Kesalahan dalam memilih kata yang tepat dalam konteks, contohnya penggunaan "ilmunya" yang seharusnya diganti dengan "pengetahuannya." Ini mencerminkan kurangnya kepekaan terhadap konteks dan makna.

Kesalahan pemilihan kata yang sering dilakukan oleh mahasiswa magang, seperti penggunaan kata "ilmunya" yang seharusnya diganti dengan "pengetahuannya," menunjukkan adanya ketidakpahaman terhadap konteks dan makna yang tepat. Pemilihan kata yang tidak sesuai dapat mengaburkan pesan yang ingin disampaikan dan mengurangi kejelasan komunikasi. Dalam dunia akademik dan profesional, penggunaan kosakata yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa ide disampaikan dengan akurat, sehingga pembaca dapat memahami informasi dengan baik.

Dari segi struktur kata, pemilihan kata yang tepat berperan penting dalam membentuk kalimat yang efektif. Setiap kata memiliki konotasi dan denotasi yang berbeda, dan pemahaman yang mendalam tentang makna kata menjadi krusial. Misalnya, "ilmunya" cenderung merujuk pada disiplin ilmu tertentu, sedangkan "pengetahuannya" lebih umum dan mencakup berbagai aspek yang dipahami seseorang. Kesalahan dalam pemilihan kata dapat mengakibatkan distorsi makna dan mengurangi dampak dari pernyataan yang dibuat. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengasah kemampuan mereka dalam memilih kata yang sesuai dengan konteks.

Pentingnya pemahaman kesalahan morfologi, termasuk pemilihan kata, tidak bisa dianggap sepele. Mahasiswa yang memiliki kepekaan terhadap makna dan konteks akan lebih mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif. Kesadaran akan pentingnya memilih kata yang tepat tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga membangun kredibilitas di mata pembaca. Dengan demikian, penguasaan morfologi bahasa menjadi landasan yang kuat bagi mahasiswa dalam memperbaiki keterampilan komunikasi mereka, yang sangat diperlukan dalam berbagai situasi akademik dan profesional.

Ketujuh, kesalahan penulisan dan struktur (4 kesalahan, 8.0%). Kesalahan ini mencakup penulisan dan struktur kalimat yang tidak sesuai, seperti penggabungan kata yang harusnya terpisah. Ini menunjukkan perlunya perhatian pada tata bahasa dan struktur kalimat.

Kesalahan penulisan dan struktur yang dilakukan oleh mahasiswa magang, seperti penggabungan kata yang seharusnya ditulis terpisah, menunjukkan adanya ketidakpahaman terhadap tata bahasa yang benar. Misalnya, kesalahan dalam menulis frasa yang seharusnya dipisahkan dapat mengakibatkan kebingungan bagi pembaca dan merusak alur komunikasi. Kesalahan ini tidak hanya mencerminkan kurangnya perhatian terhadap detail, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi profesionalisme mahasiswa dalam konteks akademik dan dunia kerja.

Dari segi struktur kata, kesalahan penulisan dan penggabungan kata yang tidak tepat dapat mengubah makna kalimat secara signifikan. Setiap kata dalam kalimat memiliki peran dan fungsi tertentu, dan ketika struktur kalimat tidak diperhatikan, makna yang ingin disampaikan bisa menjadi kabur. Misalnya, penggabungan kata yang seharusnya terpisah dapat menyebabkan pembaca salah menginterpretasikan maksud asli. Oleh karena itu, pemahaman tentang struktur kalimat dan pembentukan kata yang benar sangat penting untuk memastikan pesan yang disampaikan jelas dan dapat dipahami dengan baik.

Pentingnya pemahaman kesalahan morfologi, termasuk penulisan dan struktur, tidak bisa diabaikan. Mahasiswa yang memahami tata bahasa dan struktur kalimat yang benar akan lebih

mampu menyusun kalimat yang efektif dan efisien. Kesadaran akan pentingnya detail dalam penulisan tidak hanya meningkatkan kualitas karya tulis, tetapi juga memperkuat kemampuan berkomunikasi secara keseluruhan. Dengan demikian, penguasaan morfologi bahasa menjadi fondasi yang penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam berbagai konteks akademik dan profesional.

Merujuk data di atas dapat terdeskripsikan bahwa kesalahan morfologi yang ditemukan dalam laporan magang mahasiswa menunjukkan beberapa isu penting dalam penggunaan bahasa Indonesia. Artinya bahwa jika kesalahan ini dibiarkan akan membawa dampak yang kurang baik. Kesalahan morfologi yang ditemukan dapat mengurangi kejelasan dan kredibilitas laporan. Hal ini berpotensi membingungkan pembaca dan merusak formalitas dalam konteks akademik. Kedua, dampak negatif yang terbit tersebut dapat mengurangi kredibilitas penulis dan formalitas laporan. Dalam konteks akademik, kejelasan dan ketepatan bahasa sangat penting untuk menyampaikan ide dengan efektif. Kesalahan dalam penulisan kata baku dan pemisahan kata, khususnya, dapat menyebabkan kebingungan di kalangan pembaca.

Kemudian, bentuk lain diperlukan pelatihan-pelatihan keterampilan menulis sesuai pedoman ejaan yang ditetapkan. Maknanya bahwa temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk pelatihan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mahasiswa perlu memahami kaidah penulisan yang tepat, termasuk pemilihan kata yang baku, penggunaan huruf kapital, dan pemisahan kata yang benar. Kesalahan-kesalahan ini mencerminkan perlunya perhatian lebih terhadap detail dalam penulisan. Mahasiswa diharapkan lebih teliti dalam menyusun laporan akademis untuk memastikan informasi disampaikan dengan jelas dan efektif. Urgensi, penting bagi mahasiswa untuk mengikuti pelatihan atau workshop mengenai kaidah bahasa Indonesia, khususnya dalam hal penulisan yang benar, penggunaan kata baku, dan pemisahan kata. Peningkatan pemahaman ini akan membantu mereka dalam menyusun laporan yang lebih berkualitas dan efektif.

Kesalahan morfologi yang ditemukan mencerminkan perlunya perhatian lebih terhadap detail dalam penggunaan bahasa, agar informasi dapat disampaikan dengan jelas dan efektif di lingkungan akademik. Secara keseluruhan, analisis ini menekankan bahwa penguasaan bahasa yang baik merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan oleh mahasiswa, terutama di bidang akademik. Pelatihan yang tepat dan berkelanjutan akan membantu mereka meningkatkan kemampuan komunikasi dan menulis, serta meningkatkan kualitas laporan yang dihasilkan.

Pengaruh Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa pada aspek morfologi merujuk pada penggunaan bentuk kata yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam suatu bahasa. Dalam linguistik, morfologi mempelajari struktur kata dan bagaimana kata dibentuk dari morfem, yaitu unit terkecil yang memiliki makna. Kesalahan morfologi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti penggunaan afiks yang salah, penggabungan morfem yang tidak tepat, atau penggunaan bentuk kata yang tidak sesuai dengan konteks. Misalnya, dalam bahasa Indonesia, penggunaan kata "berlari" yang diubah menjadi "lari" dalam konteks yang memerlukan bentuk kata kerja yang tepat dapat mengakibatkan kebingungan makna.

Teori morfologi, seperti yang dijelaskan oleh Aronoff dan Fudeman, menekankan pentingnya pemahaman tentang morfem dan bentuk kata dalam komunikasi. Kesalahan morfologi sering kali mencerminkan kurangnya pemahaman tentang bagaimana kata dibentuk dan digunakan dalam kalimat. Misalnya, penggunaan prefiks "me-" pada kata kerja yang tidak tepat atau kesalahan dalam pembentukan jamak dapat menunjukkan adanya kesenjangan dalam penguasaan bahasa. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kejelasan komunikasi, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi pembicara terhadap kemampuan berbahasa seseorang.

Selain itu, kesalahan morfologi juga dapat dikaitkan dengan faktor-faktor psikologis dan sosial. Teori sosiolinguistik menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan pendidikan dapat memengaruhi cara seseorang belajar dan menggunakan bahasa. Kesalahan ini mungkin lebih umum di kalangan penutur bahasa kedua atau mereka yang tidak mendapatkan pendidikan bahasa yang memadai. Dalam konteks ini, penting untuk memberikan pengajaran yang tepat mengenai morfologi agar penutur dapat memahami dan menggunakan bahasa dengan lebih efektif, mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi dalam komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para dosen, terdapat beberapa dampak signifikan dari kesalahan berbahasa pada laporan magang mahasiswa PS PIAUD-FAI Tahun Akademik 2023 di UNU Blitar, yang dapat dikategorikan sebagai dampak internal mahasiswa. Berikut adalah analisis dan interpretasi dari dampak tersebut:

Pertama, keterampilan komunikasi. Kesalahan berbahasa secara langsung mempengaruhi keterampilan komunikasi mahasiswa. Agus Hermawan menekankan bahwa pesan yang jelas dan terstruktur penting untuk pemahaman. Ketika mahasiswa tidak dapat menyampaikan pemikiran mereka dengan baik, informasi bisa menjadi kabur. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa menghambat kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif, yang sangat penting dalam konteks akademik dan profesional.

Kesalahan berbahasa yang menghambat keterampilan komunikasi mahasiswa menunjukkan bahwa penguasaan bahasa merupakan fondasi penting dalam pendidikan tinggi. Dalam konteks akademis, kemampuan untuk menyampaikan ide secara jelas dan terstruktur adalah kunci untuk berpartisipasi dalam diskusi, presentasi, dan penulisan akademik. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi yang menekankan pentingnya kejelasan dalam penyampaian pesan. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menekankan pengajaran keterampilan komunikasi sebagai bagian integral dari kurikulum.

Kedua, kepercayaan diri. Dampak kesalahan berbahasa terhadap kepercayaan diri mahasiswa mencerminkan hubungan erat antara kemampuan berbahasa dan motivasi belajar. Teori self-efficacy menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri mempengaruhi partisipasi dan keberhasilan akademik. Dalam konteks ini, mahasiswa yang merasa tidak percaya diri karena kesalahan berbahasa mungkin akan menghindari situasi yang memerlukan keterlibatan aktif, yang dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial dan akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan umpan balik positif untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

Saptono Hadi menyoroti bahwa kesalahan berbahasa dapat mengurangi kepercayaan diri mahasiswa, terutama saat berbicara di depan umum. Teori self-efficacy menyatakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri mempengaruhi motivasi. Mahasiswa yang merasa tidak percaya diri cenderung menghindari partisipasi aktif, yang berpotensi menghambat perkembangan sosial dan akademik mereka. Kepercayaan diri yang rendah dapat menghalangi mereka untuk terlibat dalam diskusi atau presentasi, yang esensial dalam pembelajaran.

Ketiga, proses belajar. Kesalahan berbahasa yang menghambat proses belajar menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan kesadaran akan kesalahan dan umpan balik yang konstruktif. Teori pembelajaran konstruktivis menekankan bahwa siswa harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Jika mahasiswa tidak diajarkan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan mereka, mereka akan kesulitan untuk berkembang. Ini menunjukkan perlunya pendekatan pedagogis yang mendorong refleksi diri dan pembelajaran aktif.

Laeli mencatat bahwa kesalahan berbahasa menjadi hambatan dalam proses belajar. Tanpa kesadaran akan kesalahan, mahasiswa tidak bisa mendapatkan umpan balik yang konstruktif, sehingga mereka terjebak dalam pola yang sama. Teori pembelajaran konstruktivis menggarisbawahi pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Jika

mahasiswa tidak belajar untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan mereka, mereka akan kesulitan untuk berkembang.

Keempat, kualitas akademik. Penurunan kualitas akademik akibat kesalahan berbahasa menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu indikator penting dalam penilaian akademik. Dalam konteks ini, kredibilitas mahasiswa di mata dosen dan institusi dapat terpengaruh oleh kemampuan berbahasa mereka. Hal ini menekankan pentingnya penilaian yang adil dan komprehensif, yang tidak hanya mempertimbangkan konten tetapi juga cara penyampaian. Institusi perlu memastikan bahwa standar penilaian mencakup aspek keterampilan berbahasa untuk mendorong mahasiswa mencapai potensi penuh mereka.

Wempi menekankan bahwa laporan yang mengandung banyak kesalahan dapat menurunkan nilai akademik mahasiswa. Penilaian keterampilan berbahasa sangat penting dalam konteks akademik, dan jika mahasiswa tidak memenuhi standar ini, kredibilitas mereka di mata dosen dan institusi bisa berkurang. Ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga dapat berdampak pada reputasi akademik program studi secara keseluruhan.

Kelima, lingkungan belajar. Dari diskusi mengenai langkah-langkah perbaikan, terungkap bahwa penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Agus Hermawan dan Saptono Hadi mengusulkan pelatihan bahasa dan penggunaan teknologi untuk membantu mahasiswa mengenali kesalahan. Mendorong peer review juga dapat meningkatkan rasa saling percaya di antara mahasiswa, yang penting untuk komunitas belajar yang positif. Ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik dapat mendukung perbaikan dalam keterampilan berbahasa.

Pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung menunjukkan bahwa aspek sosial dalam pendidikan tidak dapat diabaikan. Lingkungan yang positif dapat meningkatkan rasa saling percaya dan kolaborasi di antara mahasiswa, yang penting untuk pembelajaran yang efektif. Penggunaan teknologi dan peer review sebagai alat bantu menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pengajaran dapat membantu mahasiswa mengenali dan memperbaiki kesalahan berbahasa mereka. Ini mencerminkan kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

Dalam dialog panel mengenai pengaruh kesalahan berbahasa pada laporan magang mahasiswa PS PIAUD-FAI Tahun Akademik 2023 di UNU Blitar, para narasumber membahas berbagai aspek eksternal yang terpengaruh oleh kesalahan berbahasa sebagai berikut:

Pertama, persepsi dosen dan pembaca. Kesalahan berbahasa dalam laporan dapat menurunkan penilaian dosen dan pembaca terhadap kualitas laporan, menciptakan kesan negatif tentang kompetensi mahasiswa. Artinya bahwa kesalahan berbahasa dalam laporan dapat menurunkan penilaian dosen dan pembaca terhadap kualitas laporan, menciptakan kesan negatif tentang kompetensi mahasiswa. Ketika laporan mengandung banyak kesalahan, baik dari segi tata bahasa, ejaan, maupun struktur kalimat, ini dapat mengalihkan perhatian dari substansi yang ingin disampaikan. Dosen dan pembaca mungkin akan lebih fokus pada kesalahan tersebut daripada pada ide dan analisis yang diungkapkan, sehingga mengurangi nilai keseluruhan dari laporan.

Kondisi ini tidak hanya berdampak pada penilaian akademik, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola informasi dan menyampaikan ide secara efektif. Akibatnya, kesalahan berbahasa tidak hanya menciptakan tantangan dalam penilaian akademik, tetapi juga dapat mengurangi kepercayaan diri mahasiswa, yang berpotensi menghambat partisipasi mereka dalam diskusi dan presentasi di masa depan.

Kedua, kredibilitas institusi. Laporan magang yang berkualitas rendah dapat merusak reputasi Program Studi dan institusi, yang akan memengaruhi citra akademik serta kepercayaan masyarakat dan calon mahasiswa baru. Artinya bahwa laporan magang yang berkualitas rendah dapat merusak reputasi Program Studi dan institusi, yang akan memengaruhi citra akademik serta kepercayaan masyarakat dan calon mahasiswa baru. Ketika laporan-laporan tersebut tidak memenuhi standar yang diharapkan, hal ini menciptakan persepsi negatif tentang kualitas pendidikan yang diberikan oleh institusi. Masyarakat, termasuk orang tua dan calon mahasiswa, mungkin mulai meragukan kemampuan institusi dalam membekali mahasiswanya dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja.

Dampak ini tidak hanya terbatas pada persepsi publik, tetapi juga dapat mengakibatkan penurunan jumlah pendaftar yang tertarik untuk masuk ke Program Studi tersebut. Jika reputasi institusi terus menurun, hal ini dapat mempengaruhi akreditasi dan dukungan dari mitra industri, yang pada gilirannya akan menambah tantangan bagi institusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menyediakan peluang yang lebih baik bagi mahasiswanya. Dengan demikian, menjaga kualitas laporan magang sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan reputasi institusi dalam jangka panjang.

Ketiga, peluang kerja. Dalam konteks profesional, kemampuan berbahasa yang buruk dapat mengurangi peluang mahasiswa untuk diterima di dunia kerja, karena banyak perusahaan yang mencari kandidat dengan keterampilan komunikasi yang baik. Maknanya bahwa dalam konteks profesional, kemampuan berbahasa yang buruk dapat mengurangi peluang mahasiswa untuk diterima di dunia kerja, karena banyak perusahaan yang mencari kandidat dengan keterampilan komunikasi yang baik. Ketidakmampuan untuk menyampaikan ide secara jelas dan efektif dalam dokumen resmi, seperti CV dan laporan, dapat menjadi sinyal bahwa mahasiswa kurang siap untuk menghadapi tuntutan pekerjaan yang sesungguhnya. Perusahaan sering kali mengutamakan komunikasi yang baik sebagai salah satu kriteria utama dalam proses seleksi, mengingat pentingnya kemampuan ini dalam kolaborasi tim dan interaksi dengan klien.

Selain itu, kesalahan berbahasa dalam komunikasi tertulis dapat menimbulkan kesan bahwa seorang kandidat tidak memperhatikan detail, yang dapat merugikan reputasi mereka di mata perekrut. Dalam dunia kerja yang kompetitif, di mana banyak pelamar bersaing untuk posisi yang sama, kemampuan berbahasa yang baik menjadi faktor penentu yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka agar dapat bersaing dan sukses di pasar kerja.

Keempat, hubungan dengan mitra industri. Kualitas laporan yang rendah dapat memengaruhi hubungan institusi pendidikan dengan mitra industri, mengurangi kepercayaan mitra terhadap mahasiswa dan mengakibatkan hilangnya peluang kerja sama. Maknanya bahwa adanya kualitas laporan yang rendah dapat memengaruhi hubungan institusi pendidikan dengan mitra industri, mengurangi kepercayaan mitra terhadap mahasiswa dan mengakibatkan hilangnya peluang kerja sama. Ketika laporan magang tidak memenuhi standar yang diharapkan, mitra industri mungkin merasa bahwa mahasiswa tidak siap atau kurang kompeten dalam menerapkan pengetahuan mereka di dunia nyata. Hal ini dapat menciptakan keraguan di kalangan mitra mengenai kemampuan institusi dalam mempersiapkan lulusan yang berkualitas.

Akibatnya, mitra industri mungkin enggan untuk menawarkan kesempatan magang, proyek kolaboratif, atau dukungan lainnya yang sebelumnya mereka berikan. Penurunan hubungan ini tidak hanya berdampak pada mahasiswa saat ini, tetapi juga dapat memengaruhi generasi mendatang, karena hilangnya kerja sama dapat mengurangi akses mahasiswa ke pengalaman praktis dan jaringan profesional yang penting. Oleh karena itu, menjaga kualitas

laporan magang sangat penting untuk mempertahankan dan memperkuat hubungan institusi dengan mitra industri, serta memastikan keberlanjutan peluang bagi mahasiswa di masa depan.

Keempat, pendekatan merdeka belajar. Para narasumber mengusulkan pendekatan merdeka belajar, di mana mahasiswa diberikan kebebasan dalam memilih topik dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Ini juga mencakup pembelajaran berbasis proyek yang membuat mahasiswa lebih terlibat.

Maknanya bahwa para narasumber mengusulkan pendekatan merdeka belajar, di mana mahasiswa diberikan kebebasan dalam memilih topik dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi minat pribadi dan relevansi topik dalam konteks nyata, sehingga mendorong motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi, seperti platform kolaboratif dan alat digital, tidak hanya memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara mahasiswa, tetapi juga memberikan akses ke sumber daya yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek membuat mahasiswa lebih terlibat dalam kegiatan praktis yang mengharuskan mereka menerapkan keterampilan berbahasa dalam situasi nyata, seperti presentasi, laporan, dan diskusi kelompok. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar untuk berkomunikasi dengan lebih efektif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang sangat dibutuhkan di dunia profesional. Dengan demikian, implementasi pendekatan merdeka belajar ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa mahasiswa secara signifikan, serta mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.

5. Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang terjadi dalam laporan praktik pengalaman lapangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Blitar tahun 2023. Melalui fokus pada kesalahan morfologi dan dampaknya terhadap kualitas laporan, penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam penulisan laporan akademik. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dosen dalam merancang strategi pengajaran

Daftar Pustaka

- Agusriani, A., et al. (2024). *Pengembangan Modul Praktikum Tematik pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 7(2), 118-140.
- Ayu, C. S., & Hadiwijaya, M. (2024). *Sosiolinguistik: Hubungan Antara Bahasa Dan Masyarakat*. Argopuro, 2(1), 19-27.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman, 11, 1-17.
- Hadi, S., & Chairyadi, E. (2022). *Bimbingan Teknis Kepenulisan Karya Ilmiah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Proposal Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 1(2), 77-86.
- Hadi, S., Sa'diyah, L., et al. *Rekayasa Jean Piaget: Teori Perkembangan Kognitif dalam Konsepsi Anak di Usia Sekolah Dasar*.
- Haryono, P., et al. (2024). *Dasar-Dasar Pendidikan Usia Dini: Konsep, Teori & Perkembangan*. PT. Green Pustaka Indonesia.

- Hasan, H., et al. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Jauhari, M. N. (2024). *A Students' Perceptions Group 20 About Competence Lecturer Of Experience Practice (PPL) In PAUD & RA Tunas Qurrata A'yun Garon Village, Balerejo District, Madiun Regency*. Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 83-107.
- Listy, A., et al. (2024). *Peran Bahasa Indonesia Dalam Peningkatan Kualitas Tugas Mahasiswa Gizi Unimed Stambuk 2023*. Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu, 8(12).
- Mayangsari, D. (2024). *Penerapan Nonviolent Communication Dalam Membangun Karakter Islami Pada Anak (Studi Pada PAUD Nusa Indah)* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Murniarti, E. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*.
- Nasarudin, N., et al. (2024). *Pragmatik*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Nensilianti, N., et al. (2025). *Kesalahan Gramatikal pada Karya Tulis Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM: Analisis Kesalahan Berbahasa*. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5(2), 488-498.
- Said, N. N., et al. (2025). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Majalah Suara Pasuruan Edisi Februari 2025: Kajian Sintaksis, Morfologi, Dan Semantik*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 8(1), 3546-3555.
- Siregar, I., et al. (2024). *Isu-Isu Global Pengembangan Kurikulum Merdeka Dan Pemagangan Life Skill World Class Education*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 7(4), 12887-12895.
- Sunarya, P. A., et al. (2025). *Evaluation of Educational Information Systems for Data and Decision Management: Evaluasi Sistem Informasi Pendidikan untuk Pengelolaan Data dan Keputusan*. Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi, 3(2), 118-126.
- Triana, M. D., et al. (2025). *Analisis Kritis Kesalahan Pengutipan Langsung "APA" Dalam Proposal Student Grant Mahasiswa: Identifikasi Masalah Dan Strategi Perbaikan*. Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa, 3(01).
- Ulfah, et al. (2025). *Manajemen PAUD*. Edu Publisher.
- Utomo, P., et al. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (Ptk): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan*. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(4), 19-19.
- Wahid, A., et al. (2023). *Pendekatan Self Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Telaah Bahasa Mahasiswa*. Cakrawala Indonesia, 8(1), 38-47.
- Yoseptry, R., et al. (2025). *Edupreneur dalam Pendidikan Manajemen Pagelaran: Teori dan Praktik*. Kaizen Media Publishing.